

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik.¹ Pendidikan juga bermakna sebagai usaha yang berhasil dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian setiap orang agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diidamkan.³ Pendidikan yang berkualitas pada saat ini masih terus diupayakan oleh pemerintah. Upaya agar pendidikan tetap berkualitas tidak hanya diusahakan oleh pemerintah, pihak lain juga sudah turut andil dalam peningkatan pendidikan. Pihak swasta, lembaga pendidikan serta masyarakat umum.

Kualitas pendidikan telah menjadi bahan perdebatan serius selama dekade terakhir. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kualitas dari lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan yang berkualitas, sulit untuk memiliki sumber daya manusia yang berintegritas tinggi. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi isu pertama yang harus mendapat perhatian dari semua pihak,

¹ Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Patju Kreasi, 2022), hal. 28.

² Abd Rahman BP, dkk., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No.1, (Juni, 2022), hal. 2-3.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9.

termasuk masyarakat.⁴ Seseorang melalui pendidikan, dapat memahami suatu hal yang menjadikan dirinya kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan diukur melalui keterlibatan guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang disediakan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan.

Pendidikan berpusat pada siswa dan menekankan pada kepribadian, pengalaman, cara pandang, latar belakang, bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa. Sehubungan dengan konteks ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan kreatif dalam pendidikan akan membantu siswa berusaha mengembangkan pengetahuannya dengan mengidentifikasi hal-hal yang sangat penting bagi dirinya dan demikian akan memperkuat rasa percaya diri dan individualitas anak. Mereka juga peduli pada pengembangan kualitas pribadi siswa, termasuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain.⁵ Lingkungan sekolah selalu peduli dalam mendidik siswa, khususnya tentang pendidikan Islam dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, guna mencapai dan merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Sebab salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan kedisiplinan. Oleh karena itu, tugas dan peran guru tidak hanya sekedar mendidik, membimbing, dan melatih, tetapi juga memahami secara jelas situasi kelas dan kondisi belajar siswa.

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan secara umum, karena guru dan siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan sekaligus keseluruhan proses perubahan tingkah laku anak. Guru merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru

⁴ Siti Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*, Jurnal Penelitian, Vol. 5 No.1 (Juli 2021), hal. 114.

⁵ Dahlia Sibagariang, dkk., *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14 No.2, (Juli 2021), hal. 89.

harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.⁶

Guru merupakan seorang pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar guru dituntut untuk menyampaikan serta menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik daripada sebelumnya.⁷ Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perhatian dan pelatihan kepribadian yang baik bagi peserta didik oleh gurunya. Salah satu karakter penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh siswa yaitu sikap kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu bentuk sikap mental seseorang yang menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan perasaan patuh dan tunduk dengan didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya guna mencapai tujuan. Disiplin berfungsi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar atau dalam pembelajaran di lembaga pendidikan, dimana aspek kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat membentuk karakter peserta didik yang berkomitmen tinggi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan hasil akademiknya juga meningkat.

Disiplin belajar dapat membentuk sikap, perilaku dan kode etik peserta didik yang dapat mengantar mereka sukses dalam belajar dan membantu siswa itu sendiri dalam bertingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga peserta didik akan mudah dalam menyelesaikan masalah yang dialami, menaati aturan yang ada di sekolah

⁶ Mursalin, dkk., *Peran Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No.1, dalam <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2538> , diakses 27 November 2023.

⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), hal. 3.

maupun di rumah.⁸ Oleh karena itu, pendidikan yang dijadikan sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat perlu ditamamkan pada setiap pribadi manusia. Manusia akan selalu mampu mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilakukannya hanya dengan menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin.

Pola hidup yang benar-benar disiplin perlu dipraktekkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan ini manusia akan benar-benar terlatih dan merasakan menjalani hidup yang bermakna, mereka akan selalu mendapat dorongan kepercayaan diri dari sesama manusia berkat sikap disiplin dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Namun pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan sehingga pendidikan dan penerapan disiplin jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah sesuatu yang mudah diucapkan namun cukup sulit dilaksanakan. Penerapan disiplin baik dalam jenjang pendidikan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan agar masyarakat di era globalisasi dapat bersaing di lapangan secara sehat dan sportif.⁹

Melihat pemaparan di atas kita tahu bahwa kedisiplinan itu penting, maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah. Fokus pada penelitian ini yaitu mengarah pada peran guru akidah akhlak di sekolah. Peran serta upaya yang dilakukan guru akidah akhlak selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarah pada perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari. Secara khusus,

⁸ Frans Laka Lazar, dkk., *Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No.2, (2022), hal. 49.

⁹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, (Januari – Juni, 2019), hal. 20.

mereka juga dituntut untuk memiliki kepribadian dan kebiasaan berperilaku yang baik.

Guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi terjadinya kenakalan dan rusaknya moral siswa, sebab guru akidah akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab atas siswanya di sekolah terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah, karena guru dengan model pemahaman agama yang moderat akan mampu mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut pada peserta didik di sekolah khususnya yaitu nilai-nilai sopan santun dan kedisiplinan.¹⁰

MAN 4 Jombang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kota Jombang yang banyak sekali digemari dan diminati oleh para orang tua agar anak-anaknya bisa mendapatkan pendidikan disana. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di MAN 4 Jombang dikatakan baik. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak pada para siswa dan siswinya, namun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, masih ditemukannya berbagai persoalan permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan sebagai seorang siswa yang sebenarnya. Guru akidah akhlak merupakan seorang guru yang memiliki tugas berat dalam rangka membentuk karakter siswa di sekolah, karena pada umumnya pada sekolah dan khususnya di MAN 4 Jombang guru akidah akhlak adalah guru yang diberikan amanat lebih besar daripada guru-guru lainnya oleh Kepala madrasah guna mendidik, menanamkan, serta membentuk akhlak siswa di sekolah. Maka dari itu

¹⁰ Ali Akbarjono, *Eksistensi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial*, Jurnal Ilmiah At-Ta'lim, (2018), hal. 174.

guru akidah akhlak menjadi teladan dan panutan yang sering dicontoh oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

Bentuk ketidak disiplin siswa yaitu: siswa masih sering menyontek ketika sedang ujian, berperilaku atau berkata tidak sopan kepada guru maupun sesama teman, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas atau membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa berkelahi di di sekolah, siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan, seperti tidak memakai atribut lengkap dan pakaian dikecilkan, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak mengerjakan PR, serta siswa sering tidur saat pelajaran di kelas. Contoh tindakan di atas merupakan bentuk dari tidak disiplinnya siswa di sekolah, yang mana tindakan tersebut perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan lagi kualitasnya agar menjadi lebih baik dan maksimal dengan bantuan peran dari seorang guru, khususnya guru akidah akhlak.¹¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kedisiplinan siswa serta peran guru akidah akhlak sebagai motivator, teladan serta inspirator yang baik di sekolah dengan harapan bisa meningkatkan perilaku disiplin siswa yang telah mengalami pergeseran. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 4 Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator, Teladan dan Inspirator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 4 Jombang. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang?

¹¹ Observasi, di MAN 4 Jombang, 20 Maret 2023.

3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 4 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai aturan yang baik sehingga nantinya siswa mampu menjadi pribadi yang baik bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala MAN 4 Jombang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, menjadi alternatif serta dapat melengkapi koleksi bahan pustaka dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka evaluasi dan peningkatan kedisiplinan siswa yang kurang baik.

2) Bagi Guru MAN 4 Jombang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan sekaligus peningkatan sikap disiplin siswa yang baik di sekolah, sehingga para pendidik atau guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengemban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa.

3) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MAN 4 Jombang

Hasil Penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan serta minat orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperbanyak temuan penelitian lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam penelitian lanjutan secara mendalam dan komprehensif khususnya bagi yang berkenaan dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 4 Jombang”.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang dengan cara tertentu dalam upaya menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam

setiap proses pembelajaran bersama peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik untuk mau belajar. Peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik muridnya untuk mencapai tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.¹²

b. Peran Guru sebagai Motivator, Teladan dan Inspirator

1) Guru sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang memiliki profesi atau pencaharian dengan menginspirasi orang lain. Menurut KBBI, motivator adalah orang atau stimulus yang menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan dan berfungsi sebagai penggerak. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa.¹³

Menurut Kompri, peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk hal tertentu. Misalnya dengan memberikan dorongan semangat terhadap belajar, sehingga siswa menjadi bergairah untuk belajar atas dorongan diri sendiri, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depannya sendiri.¹⁴ Menurut Mulyasa, dalam upaya membentuk karakter peserta didik, diperlukan pendidik yang dapat menginspirasi, memotivasi serta membimbingnya melalui pengembangan karakter. Tujuan pembentukan karakter adalah untuk

¹² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19....*, hal. 8.

¹³ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Tadrib, Vol. 1 No.2, (Desember, 2015), hal. 178.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal. 42.

menunjang tumbuh kembang mental anak yang unggul secara lahir dan batin. Karakter yang baik harus dipupuk dan dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, and action*”. Artinya, dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik memiliki karakter yang kokoh dan kuat melalui motivasi-motivasi dan arahan dari guru.¹⁵

2) Guru sebagai Teladan

Guru sebagai model atau teladan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi panutan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi panutan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keteladanannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seorang guru bisa menambahkan hal-hal terpenting yang ada relevansinya dengan tingkah laku lain yang sering terjadi dalam kehidupan bersama peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan penegasan terhadap pentingnya seorang

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 32.

guru dalam memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitasnya pada kegiatan belajar mengajar di kelas maupun luar kelas. Secara teoritis, keteladanan yang dimiliki seorang guru merupakan bagian yang melekat pada dirinya dan tidak dapat dipisahkan darinya. Guru harus mengambil tanggung jawab apa pun yang terkait dengan hubungannya dengan teladan.¹⁶

3) Guru sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa dan guru sanggup menyembunyikan perasaan kebosanan dengan memperlihatkan kegairahan dan perhatian sepenuhnya kepada siswa. Sebab guru harus mengetahui bahan dan cara menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan. Guru yang penuh dengan ilham akan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar karena mereka akan merenungkan dan berusaha untuk mengikutinya. Pemberian ilham dapat berupa petunjuk mengenai disiplin belajar, yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Petunjuk tidak harus bertolak dari teorteori belajar, dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk meskipun singkat akan tetapi harus jelas. Guru dengan memberikan petunjuk akan membangkitkan rasa ingin tau siswa yang akan memudahkan dalam menjalankannya.¹⁷

c. Kedisiplinan

Disiplin berarti segala jenis pengaruh yang membantu anak belajar bagaimana menghadapi tuntutan yang datang dari luar lingkungannya dan juga bagaimana menghadapi tuntutan yang

¹⁶ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Jurnal Edupedia, Vol. 6 No.1, (Juli, 2021), hal. 4.

¹⁷ Mawardi Pewangi & Sitti Satriani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No.2, (Juli-Desember, 2019), hal. 145.

mungkin dibebankan pada lingkungannya. Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan dan diamankan melalui pelaksanaan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin adalah perubahan perilaku secara teratur dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan, tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan yang disepakati kedua belah pihak. Sikap disiplin ini muncul ketika bertindak berdasarkan keinginan sendiri untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan, ketentuan, dan kode etik yang berlaku. Kedisiplinan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mendorong dan melatih perilaku setiap orang di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan, menciptakan kondisi agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, kedisiplinan merupakan bagian dari sikap dan perilaku yang harus diterapkan oleh setiap individu agar berhasil menjalankan berbagai aktivitas kehidupan.¹⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya yang duduk di bangku Madrasah Aliyah. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan serta pembiasaan. Sehingga siswa dapat memiliki karakter

¹⁸ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No.1, (Januari – Juni, 2019), hal. 20.

¹⁹ Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2 No.2, (Mei, 2020), hal. 223-224.

yang lebih disiplin lagi. Sehubungan dengan itu, peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diharapkan mampu mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan peserta didik yang disiplin, bermoral serta menjadi lulusan dengan identitas berkarakter mulia dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Deskripsi teori, meliputi: 1) Tinjauan tentang peran guru yang meliputi (pengertian peran guru, tugas dan peran guru), 2) Tinjauan tentang Akidah Akhlak meliputi (pengertian akidah akhlak dan ruang lingkup akidah akhlak), 3) Tinjauan tentang Kedisiplinan meliputi (pengertian kedisiplinan, indikator kedisiplinan, tujuan kedisiplinan), 4) Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, b) Penelitian Terdahulu, dan c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari: Deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Bab ini memuat pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MAN 4 Jombang untuk mewujudkan madrasah yang unggul.